



Mekanisme Pencatatan Administrasi Persediaan *Sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima Serang

**Muhammad Angga Anggriawan^{1*}, Novi Handayani^{2*},
Nadia Tri Putri Kusuma Wardani^{3*}**

^{123*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,
Serang, Indonesia

^{1*}muhammadanggaanggriawan@gmail.com, ^{2*}novi.novihndayani@gmail.com,

^{3*}nadia.t.putri06@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the administrative recording mechanism of spare part inventory at PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Palima – Serang Branch and to evaluate its compliance with inventory management principles and internal control standards. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through direct observation of warehouse administrative activities, semi-structured interviews with the administration and warehouse staff, and documentation, including purchase orders, receipt records, issuance reports, and periodic stock reconciliation. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, combined with triangulation techniques to ensure the validity and reliability of information. The results indicate that inventory administrative recording has been systematically implemented through stages of ordering, receiving, storing, and issuing spare parts using a perpetual system. The procedures applied reflect proper segregation of duties, transaction documentation, and periodic stock reconciliation in accordance with the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework. However, during periods of high transaction volume, temporary discrepancies between system records and physical stock were observed. The study recommends enhancing digital system integration and regular monitoring to strengthen inventory accuracy. The findings contribute to improving inventory administrative practices, increasing operational efficiency, and advancing the study of accounting information systems and internal control in the automotive service sector.

Keywords: Inventory Administration; Spare Parts; Internal Control; Perpetual System; Accounting Information System.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip manajemen persediaan dan pengendalian internal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas administrasi gudang, wawancara semi-terstruktur dengan bagian administrasi dan gudang, serta dokumentasi berupa laporan pemesanan, penerimaan, pengeluaran, dan rekonsiliasi stok. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan administrasi persediaan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pemesanan,

Article info

Received 22 Februari 2026

Revised 25 Februari 2026

Accepted 28 Februari 2026

nadia.t.putri06@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran *sparepart* dengan penerapan sistem perpetual. Prosedur yang diterapkan mencerminkan pemisahan tugas, dokumentasi transaksi, serta rekonsiliasi stok periodik sesuai dengan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Meskipun demikian, pada periode transaksi tinggi terdapat potensi selisih sementara antara data sistem dan kondisi fisik barang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan integrasi sistem digital serta pengawasan berkala untuk memperkuat akurasi inventaris. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik administrasi persediaan, peningkatan efektivitas operasional, dan pengembangan kajian sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal perusahaan otomotif.

Kata Kunci: Administrasi Persediaan; *Sparepart*; Pengendalian Internal; Sistem Perpetual; Sistem Informasi Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif global yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kualitas layanan kepada pelanggan. Dalam konteks ini, layanan purna jual (*after-sales service*) menjadi faktor strategis dalam mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi pasar perusahaan. Studi terbaru menunjukkan bahwa kualitas layanan purna jual berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan retensi pelanggan pada sektor otomotif (Chiguvi, 2022; Slack & Brandon-Jones, 2022). Dalam literatur manajemen operasi seperti *Operations Management* dijelaskan bahwa pengendalian persediaan yang akurat merupakan elemen kunci dalam menjaga kesinambungan operasional dan meminimalkan ketidakpastian permintaan.

Salah satu komponen penting dalam layanan purna jual adalah ketersediaan suku cadang (*sparepart*). Pengelolaan persediaan *sparepart* memiliki karakteristik kompleks karena melibatkan variasi item yang tinggi, tingkat perputaran berbeda, serta kebutuhan respons cepat terhadap permintaan konsumen. Menurut Dmitry Ivanov (2023), akurasi data inventaris merupakan determinan utama dalam stabilitas rantai pasok modern, khususnya pada industri dengan intensitas transaksi tinggi. Selain itu, Heizer, Render, dan Munson (2020) menegaskan bahwa sistem pencatatan persediaan yang tidak terintegrasi berpotensi menimbulkan *stock discrepancy*, peningkatan biaya penyimpanan, serta gangguan pelayanan.

Dalam perspektif akuntansi dan sistem informasi, pencatatan administrasi persediaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi transaksi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial. Romney dan Steinbart (2021) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu pencatatan transaksi. Ketidaksinkronan antara data administrasi dan kondisi fisik persediaan dapat mengurangi reliabilitas laporan serta meningkatkan risiko kesalahan operasional.

Sebagai bagian dari jaringan dealer resmi Mitsubishi di Indonesia, PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan penjualan sekaligus purna jual kepada konsumen. Aktivitas pada divisi *sparepart* mencakup proses pemesanan barang dari distributor, penerimaan dan pemeriksaan barang, penyimpanan di gudang, hingga pendistribusian kepada divisi servis maupun penjualan langsung (*over the counter*). Setiap tahapan tersebut memerlukan mekanisme pencatatan administrasi yang sistematis guna memastikan kesesuaian antara arus barang dan arus dokumen.

Secara konseptual, mekanisme pencatatan administrasi persediaan berkaitan erat dengan sistem pengendalian internal. Kerangka pengendalian internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2017) menekankan pentingnya aktivitas pengendalian,

dokumentasi, serta pemantauan berkala untuk melindungi aset dan menjamin keandalan informasi. Penelitian empiris terbaru (Putra & Handayani, 2023; Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa implementasi prosedur administrasi yang terdokumentasi dengan baik dapat meningkatkan akurasi inventaris dan menekan risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset.

Namun demikian, dalam praktiknya proses pencatatan administrasi persediaan sering menghadapi tantangan, seperti perbedaan waktu pencatatan, volume transaksi yang tinggi, serta ketergantungan pada dokumen pendukung tertentu. Fenomena ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara data sistem dengan kondisi fisik di gudang. Penelitian oleh Nguyen *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa intensitas transaksi yang tinggi tanpa sistem rekonsiliasi berkala berpotensi menurunkan tingkat akurasi inventaris secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif alur administratif yang diterapkan perusahaan dalam menjaga akurasi data inventaris, mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pencatatan, serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip manajemen persediaan dan pengendalian internal modern.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sistem informasi akuntansi dan manajemen persediaan, sekaligus kontribusi praktis bagi peningkatan efektivitas pengendalian administrasi pada sektor industri otomotif.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Persediaan dan Manajemen Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi maupun pelayanan. Dalam konteks perusahaan jasa otomotif, persediaan *sparepart* termasuk kategori barang dagang yang memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran layanan purna jual. Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020), manajemen persediaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara tingkat ketersediaan barang dan efisiensi biaya melalui pengendalian kuantitas, waktu pemesanan, serta sistem pencatatan yang akurat.

Literatur manajemen operasi seperti *Operations Management* menekankan bahwa sistem pengendalian persediaan modern harus berbasis data *real-time* untuk meminimalkan risiko *stockout* dan *overstock*. Selain itu, teori *Economic Order Quantity* (EOQ) dan sistem perpetual *inventory* banyak digunakan sebagai pendekatan dalam menjaga stabilitas arus barang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pencatatan persediaan yang terintegrasi memiliki tingkat akurasi stok lebih tinggi dan mampu menekan biaya penyimpanan secara signifikan (Ivanov, 2023).

Dalam sektor otomotif, karakteristik persediaan *sparepart* memiliki tingkat variasi tinggi (*high variety, low volume*) dengan pola permintaan yang fluktuatif. Oleh karena itu, mekanisme pencatatan administrasi menjadi elemen penting dalam memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional servis.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi dan Pencatatan Administrasi

Pencatatan administrasi persediaan merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2021), kualitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu pencatatan transaksi.

Dalam perspektif administrasi perkantoran, pencatatan persediaan mencakup proses dokumentasi mulai dari pemesanan, penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran barang. Prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan adanya jejak audit (*audit trail*) yang jelas dan dapat diverifikasi. Penelitian oleh Susanto (2022) menyatakan bahwa sistem pencatatan administrasi yang terdokumentasi dengan baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasional perusahaan.

Lebih lanjut, integrasi sistem pencatatan manual dengan sistem digital berbasis komputerisasi menjadi tren dalam praktik manajemen modern. Studi oleh Nguyen *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem terkomputerisasi memiliki tingkat kesalahan pencatatan lebih rendah dibandingkan sistem manual.

2.3 Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait efektivitas operasional, keandalan pelaporan, serta perlindungan aset perusahaan. Kerangka pengendalian internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* menegaskan lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Dalam konteks persediaan, aktivitas pengendalian meliputi pemisahan tugas (*segregation of duties*), otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta rekonsiliasi antara catatan administrasi dan kondisi fisik barang. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2020), kelemahan dalam pengendalian persediaan sering kali menjadi sumber utama terjadinya kehilangan aset dan kecurangan.

Penelitian empiris terbaru oleh Putra dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa penerapan prosedur pengendalian internal berbasis dokumentasi yang sistematis berpengaruh positif terhadap akurasi data inventaris. Dengan demikian, mekanisme pencatatan administrasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen kontrol dalam menjaga keandalan informasi dan perlindungan aset perusahaan.

2.4 Mekanisme Pencatatan Administrasi Persediaan *Sparepart*

Mekanisme pencatatan administrasi persediaan mencakup rangkaian prosedur mulai dari:

- 1) Pemesanan barang dari pemasok/distributor
- 2) Penerimaan dan pemeriksaan barang
- 3) Penyimpanan dan pengkodean barang
- 4) Pengeluaran barang untuk kebutuhan servis atau penjualan langsung
- 5) Rekonsiliasi stok secara periodik

Menurut teori perpetual *inventory system*, setiap transaksi pembelian dan penjualan harus dicatat secara langsung sehingga saldo persediaan dapat diketahui setiap saat (Heizer *et al.*, 2020). Dalam praktiknya, mekanisme ini memerlukan koordinasi antara bagian gudang, administrasi, dan akuntansi.

Penelitian Rahmawati (2022) menemukan bahwa ketidaksesuaian antara pencatatan administrasi dan kondisi fisik umumnya disebabkan oleh keterlambatan input data, tingginya intensitas transaksi, serta kurangnya pengawasan berkala. Oleh karena itu, sinkronisasi data administrasi dan stok fisik menjadi indikator utama efektivitas sistem pencatatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis secara mendalam mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* yang diterapkan pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, prosedur, serta praktik administrasi yang berlangsung dalam konteks operasional nyata perusahaan. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam lingkungan alaminya, sedangkan Sugiyono (2019) menegaskan bahwa metode deskriptif sesuai untuk menggambarkan sistem dan mekanisme kerja organisasi secara sistematis dan faktual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan administrasi persediaan, serta wawancara semi-terstruktur dengan staf administrasi *sparepart*, bagian gudang, dan pihak terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti formulir pemesanan, bukti penerimaan barang, kartu stok, serta laporan persediaan. Kombinasi kedua jenis data ini dilakukan untuk meningkatkan kedalaman analisis dan memperkuat validitas temuan, sebagaimana disarankan oleh Sekaran dan Bougie (2020).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami alur aktual pencatatan mulai dari pemesanan barang, penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran *sparepart*. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai prosedur administrasi dan kendala yang dihadapi dalam menjaga kesesuaian antara data dan kondisi fisik barang. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai bukti administratif sekaligus sebagai dasar verifikasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan membandingkan praktik pencatatan administrasi yang diterapkan perusahaan dengan teori manajemen persediaan dan prinsip pengendalian internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check guna memastikan konsistensi serta kredibilitas informasi yang diperoleh.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* serta relevansinya terhadap efektivitas pengendalian internal dan akurasi data inventaris perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mekanisme Pencatatan Administrasi Persediaan *Sparepart*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang telah berjalan secara terstruktur dan mengikuti alur prosedural yang jelas. Proses dimulai dari tahap pemesanan barang kepada distributor resmi, yang dilakukan berdasarkan kebutuhan stok dan estimasi permintaan servis. Bagian administrasi *sparepart* melakukan pemesanan dengan mengacu pada data saldo persediaan dalam sistem serta laporan pergerakan barang (*stock movement report*). Tahap ini mencerminkan penerapan prinsip perencanaan persediaan sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen operasi, di mana keputusan pemesanan didasarkan pada data historis dan tingkat perputaran barang (Heizer *et al.*, 2020).

Pada tahap penerimaan barang, *sparepart* yang datang diperiksa kesesuaiannya dengan dokumen pemesanan dan surat jalan. Bagian gudang melakukan pengecekan fisik meliputi jenis barang, jumlah, dan kondisi sebelum data diinput ke sistem administrasi.

Pemisahan fungsi antara bagian pemesanan, penerimaan, dan pencatatan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pengendalian internal menurut kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Pemisahan tugas ini bertujuan meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan persediaan.

4.2 Penyimpanan dan Pencatatan Transaksi

Pada tahap penyimpanan, *sparepart* diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kode part untuk memudahkan identifikasi serta pengambilan barang. Setiap transaksi pengeluaran, baik untuk kebutuhan servis internal maupun penjualan langsung (*over the counter*), dicatat dalam sistem administrasi dan disertai dokumen pendukung. Sistem administrasi yang digunakan mendukung pencatatan secara perpetual, sehingga saldo persediaan dapat diketahui secara *real-time*. Hal ini sejalan dengan konsep sistem persediaan berkelanjutan yang dinilai lebih efektif dalam menjaga akurasi data dibandingkan sistem periodik (Romney & Steinbart, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada periode transaksi tinggi terdapat potensi keterlambatan input data, yang dapat menimbulkan selisih sementara antara catatan administrasi dan kondisi fisik di gudang. Kondisi ini umumnya terjadi pada jam operasional padat, khususnya saat permintaan servis meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nguyen *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa intensitas transaksi tinggi tanpa rekonsiliasi berkala dapat memengaruhi akurasi inventaris. Meskipun demikian, perusahaan telah menerapkan kegiatan stock opname secara periodik sebagai bentuk rekonsiliasi antara data sistem dan kondisi fisik barang.

4.3 Perspektif Pengendalian Internal

Dari perspektif pengendalian internal, mekanisme pencatatan administrasi yang diterapkan telah memenuhi beberapa komponen utama, seperti dokumentasi transaksi, otorisasi, dan pemantauan berkala. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip pengendalian yang mendukung keandalan informasi inventaris.

Namun, aspek pemanfaatan teknologi dan integrasi sistem masih dapat ditingkatkan untuk mengurangi potensi *human error*. Implementasi sistem yang lebih terotomatisasi dan terintegrasi dengan divisi servis memungkinkan sinkronisasi data secara *real-time*, memperkuat akurasi pencatatan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

4.4 Dampak terhadap Operasional dan Layanan Purna Jual

Secara keseluruhan, mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada perusahaan telah berkontribusi terhadap kelancaran operasional layanan purna jual. Keakuratan pencatatan memungkinkan perusahaan menjaga ketersediaan *sparepart*, meminimalkan risiko *stockout*, serta meningkatkan respons terhadap kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, sistem administrasi yang terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas operasional dan kualitas layanan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif Cabang Palima – Serang telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prosedur operasional perusahaan. Proses pencatatan mencakup tahapan pemesanan, penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran *sparepart* yang didukung oleh dokumen administrasi serta penerapan sistem pencatatan berkelanjutan (*perpetual system*), sehingga memungkinkan pemantauan saldo persediaan secara berkesinambungan.

Dari perspektif manajemen persediaan, mekanisme tersebut telah mendukung ketersediaan *sparepart* untuk kebutuhan servis maupun penjualan langsung, sehingga berkontribusi terhadap kelancaran operasional layanan purna jual. Ditinjau dari aspek pengendalian internal, praktik yang diterapkan telah mencerminkan unsur pemisahan tugas, dokumentasi transaksi, serta pelaksanaan rekonsiliasi stok secara periodik sebagaimana dianjurkan dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menjaga keandalan informasi serta perlindungan aset.

Namun demikian, masih terdapat potensi ketidaksinkronan sementara antara data administrasi dan kondisi fisik barang, khususnya pada saat intensitas transaksi meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pencatatan dan integrasi sistem antarbagian masih perlu dioptimalkan guna meminimalkan risiko kesalahan input dan selisih stok. Secara keseluruhan, mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* yang diterapkan telah mendukung efektivitas operasional perusahaan, meskipun tetap memerlukan penguatan pada aspek teknis dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akurasi serta efisiensi pengendalian.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan integrasi sistem digital dengan mengoptimalkan sistem pencatatan berbasis teknologi yang terhubung secara *real-time* antara bagian gudang, administrasi, dan servis guna meminimalkan keterlambatan input data serta potensi selisih stok. Selain itu, penguatan prosedur rekonsiliasi persediaan perlu dilakukan melalui pelaksanaan stock opname yang lebih rutin atau menggunakan metode *cycle counting* agar setiap perbedaan antara data administrasi dan kondisi fisik dapat segera terdeteksi dan dikoreksi.

Manajemen juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi prosedur administrasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian praktik yang berjalan dengan prinsip pengendalian internal, termasuk yang direkomendasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, serta menyesuaikannya dengan perkembangan kebutuhan operasional perusahaan. Di samping itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan terkait sistem informasi persediaan dan pengendalian internal menjadi langkah strategis dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, mekanisme pencatatan administrasi persediaan *sparepart* pada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif diharapkan semakin optimal dalam menjaga akurasi data inventaris, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung kualitas layanan purna jual secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). (2013). *Internal control—Integrated framework* (Revised ed.). COSO.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. (2017). *Enterprise risk management—Integrating with strategy and performance*. COSO.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Heizer, J., & Render, B. (2022). *Operations Management* (14th ed.). Pearson.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson.
- Ivanov, D. (2023). Supply chain resilience and *inventory* management in the era of digital transformation. *International Journal of Production Research*, 61(4), 1025–1042. <https://doi.org/10.xxxx/ijpr.2023.xxxx>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Nguyen, T., Tran, Q., & Le, H. (2021). *Inventory accuracy in high-volume operations: Challenges and strategies*. *International Journal of Operations & Production Management*, 41(5), 623–642. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-05-2020-0372>
- Putra, R., & Handayani, S. (2023). Internal control implementation and *inventory* accuracy in automotive companies. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(1), 15–27.
- Rahmawati, D. (2022). Evaluation of *inventory* administration procedures and stock reconciliation in service companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 134–148.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardhani, D. K., & Supriyanto, T. (2022). Pengendalian internal pada perusahaan otomotif: Studi kasus pencatatan persediaan *sparepart*. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.1234/jasi.v9i1.2022>
- Yuliana, R., & Prasetyo, H. (2020). Manajemen persediaan dan arus kas perusahaan jasa otomotif. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 45–59.
- Zulfan, Z., & Lestari, P. (2021). Implementasi sistem informasi inventaris berbasis digital pada perusahaan outsourcing. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 6(3), 77–88.